

PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, PELATIHAN PROFESIONAL, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR

I Gusti Agung Made Wira Praktiyasa¹
Ni Luh Sari Widhiyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: agungwira08@gmail.com/ telp: +6281 239 169 877

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Adanya perkembangan teknologi di masa sekarang ini, menyebabkan teknologi informasi akan terus menerus berkembang yang kemudian mempengaruhi setiap tahapan proses audit. Auditor diharapkan mampu menerapkan Teknik Audit Berbantuan Komputer sebagai salah satu pengaruh dari perkembangan TI dan untuk meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, pelatihan profesional, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor pada kantor akuntan publik yang tergabung pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Bali sebagai responden dengan menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa TABK, pelatihan profesional, dan etika profesi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pemakaian TABK dan auditor yang sering mengikuti pelatihan profesional serta auditor yang patuh pada etika profesi, maka kinerja auditor semakin meningkat.

Kata kunci: Kinerja Auditor, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, Etika Profesi

ABSTRACT

The development of technology in today's times, leading information technology will continue to evolve subsequently affects every stage of the audit process. Auditors are expected to apply Computer Assisted Audit Techniques as one influence on the development of IT and to improve its performance. This study aims to determine the effect TABK, professional training, and professional ethics on the performance of auditors in the KAP of the province Bali. The data collection is done by distributing questionnaires to the auditor in public accounting firms that are members of the Indonesian Institute of Accountants (Certified) Bali region as respondents using purposive sampling technique sampling. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results obtained show that TABK, professional training and professional ethics have positive influence on the performance of auditors. This shows that the increasing use of TABK and auditors who often follow professional training as well as the auditor who abide by the ethics of the profession, the auditor's performance is increasing.

Keywords: Performance Auditor, Computer Assisted Audit Techniques, Professional Training, Professional Ethics

PENDAHULUAN

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis yang memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan mendasar bagi struktur, operasi dan manajemen organisasi. Seiring meningkatnya kompleksitas kegiatan bisnis, mengakibatkan semakin tingginya risiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan yang menyulitkan para *users* laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan, dimana mereka harus mengandalkan laporan auditor independen atas laporan keuangan yang diaudit untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang bersangkutan (Isworo, 2009).

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan (Herawaty dan Susanto, 2008). Akuntan publik adalah akuntan yang menjalankan pekerjaan di bawah suatu Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien (Halim, 2008:12).

Jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan (Halim, 2008:14). Masyarakat mengharapkan dari profesi akuntan publik adalah penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan, maka bagian akuntansi

dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang memiliki relevansi, reliabilitas, daya uji, netralitas, dan disajikan dengan tepat (Kieso, dkk, 2008:36).

Profesi akuntan publik sangat penting karena beragamnya pengguna jasa menjadikan profesi tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Baik atau tidaknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor, karena hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja auditor merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan baik atau sebaliknya. Pengukuran atau penilaian kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Mahsun, dkk, 2007:157). Kualitas kinerja auditor dilihat dari respon yang akurat diberikan oleh auditor untuk setiap tugas audit yang dilakukan (Nelly, 2010).

Auditor tidak dapat memeriksa setiap transaksi dengan detail sehingga harus mengandalkan pada sistem dan kontrol internal serta melihat bahwa hal ini bekerja secara efektif dan tidak ada kesenjangan yang signifikan (Lintje, 2012). Terdapat tiga faktor yang memengaruhi kinerja yaitu faktor individu yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor organisasi dan faktor psikologis. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja seorang auditor salah satunya yang berasal dari dalam diri mereka yaitu, auditor diharuskan menjalani pelatihan profesional agar dapat mampu dan menguasai suatu sistem yang berbasis komputer agar penugasan dan dalam pemeriksaan akuntansi dapat berjalan dengan baik. Penugasan yang dihadapi auditor

selanjutnya mendorong auditor untuk semakin memerdayakan seluruh perangkat sistem informasi teknologi elektronik yang tersedia, baik dalam komunikasi dan pengambilan keputusan antar team audit, melakukan prosedur analitis, dan prosedur audit lainnya yang memerlukan solusi dengan perangkat lunak (Herusetya, 2010).

Adanya perkembangan teknologi di masa sekarang ini, menyebabkan teknologi informasi akan terus menerus berkembang yang kemudian memengaruhi setiap tahapan proses audit. Auditor yang peduli dan menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, terutama dalam efisiensi dan efektivitas audit (Fefri, 2007). Kesesuaian pekerjaan dengan teknologi berdampak pada peningkatan kinerja auditor dilihat dari kemampuan memperoleh informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan dan efisiensi waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, (Mueller and Aderson, 2002).

Perkembangan sistem teknologi informasi audit, melahirkan suatu alat bantu yang nantinya sangat diharapkan dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan audit yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer –TABK (*Computer Assisted Audit Techniques-CAATs*). Jaksic (2009:10) menyatakan bahwa dengan menggunakan CAATs yang memanfaatkan kemajuan teknologi memberikan keuntungan bagi auditor.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan. TABK merupakan alat yang membantu pemeriksa dalam mencapai tujuan pemeriksaan. Secara lebih spesifik, TABK mengacu pada prosedur pemeriksaann khusus untuk menguji dua komponen teknologi informasi,

yakni: (1) data, dan (2) program. TABK yang digunakan untuk menguji data dikelompokkan dalam: perangkat lunak penginterogasi berkas (*file interrogation software*) dan *system control audit review file(SCARF)* sedangkan TABK yang digunakan untuk menguji program diantaranya adalah rewiu program (*program review*), perbandingan kode (*code comparison*), dan simulasi paralel (*parallel simulation*).

Kantor Akuntan Publik yang salah satu kegiatannya memberikan pelayanan dibidang jasa audit tentunya juga menyadari bahwa peranan komputer juga akan membantu meningkatkan kinerja auditor dalam melakukan tugasnya. Fenomena di atas mendorong Kantor Akuntan Publik sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya untuk menggunakan *software* yang membantu kinerja auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya dengan berbantuan komputer.

Teknik Audit Berbantuan Komputer yang dimaksud disini adalah dari program-program audit yang dihasilkan komputer sampai kemampuan *software* audit dalam melakukan pengujian seluruh populasi terhadap data klien, sehingga keberadaan teknologi informasi merupakan hal yang mendasar bagi akuntan untuk dapat memahami proses bisnis klien dan menghadapi lingkungan audit yang tanpa kertas (*paperless audit*). Tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tergantung atas kompleksitas dan sifat TABK dan sistem akuntansi entitas. Auditor harus menyadari bahwa penggunaan TABK dalam keadaan tertentu dapat mengharuskan dimilikinya jauh lebih banyak pengetahuan komputer dibandingkan dengan yang dimilikinya dalam keadaan lain (Nugroho, 2009).

Harum (2014) meneliti tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer sebagai prediktor kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasilnya adalah variabel TABK berpengaruh positif pada kualitas audit karena penggunaan TABK dapat membantu auditor menyelesaikan tugasnya dan fungsinya sebagai auditor. Hasil penelitian Jen (2003), Christianto, dkk. (2007) dan Soudani (2012) menunjukkan hasil yang tidak mendukung adanya hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Berdasarkan penelitian diatas peneliti ingin mengembangkan dan berfokus meneliti di lokasi yang berbeda serta berfokus pada variable dependen, yaitu kinerja auditor yang di pengaruhi oleh variabel independen TABK.

Persyaratan sebagai seorang profesional auditor harus menjalani pelatihan yang cukup agar dalam melakukan proses audit, kinerja auditor tersebut dapat maksimal. Pelatihan tersebut dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, pelatihan lokal karya dan kegiatan penunjang keterampilan lainnnya (Fakhri, 2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 (PSA No. 04) menegaskan perlunya pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing sebagai syarat utama untuk melakukan audit.

Pelatihan profesional bisa dilakukan oleh organisasi profesi atau dilakukan secara mandiri oleh KAP terhadap staf auditor. Pelatihan profesional harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Program pelatihan profesional sangat berpengaruh dalam peningkatan keahlian kerja auditor. Melalui program pelatihan

para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ditemui (Noviyani dan Bandi, 2002).

Dalam penelitian Noviyani mendapatkan hasil bahwa pelatihan yang lebih didapatkan auditor akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perhatian auditor pada departemen tempat kekeliruan terjadi. Pelatihan perlu dilakukan untuk membangun kesuksesan akuntan, menurut (Boner dan Walker, 1994) yang menyatakan bahwa pengalaman yang didapat dari program khusus melalui program pelatihan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian daripada yang didapat dari program tradisional, dalam hal ini hanya dengan kurikulum yang ada tanpa pelatihan (Noviyani dan Bandi, 2002). Menurut (Jamilah Lubis, 2008) menyatakan terdapat pengaruh yang positif dari pelatihan terhadap kinerja auditor serta penelitian (Adinda, 2011) pada KAP di Jakarta menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor junior.

Dalam menjalankan profesinya akuntan publik dituntut untuk memiliki prinsip dan moral, serta perilaku etis yang sesuai dengan etika. Kompetensi auditor tidak hanya dilihat dari segi teknis tapi juga dari segi etika (Cathy dan Christine, 2011). Menurut Halim (2008:29) etika profesi meliputi suatu standar dari sikap para anggota profesi yang dirancang agar sedapat mungkin terlihat praktis dan realitis, namun tetap idealistis.

Auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya. Memahami peran perilaku etis

seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada perilaku terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum (Curtis *et al.*, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor adalah yang berasal dari psikologis mereka. Auditor seharusnya dapat mengendalikan psikologis mereka agar etika yang muncul dalam diri mereka membantu kinerja auditor dalam mengerjakan pemeriksaan akuntansi dengan baik.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendukung profesionalitas akuntan dalam melaksanakan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat yaitu dengan disusun dan disahkannya Kode Etik Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), aturan etika Departemen Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pengendalian Mutu Auditing yang merupakan acuan yang baik untuk mutu auditing (Jati, 2009). Prinsip-prinsip etika yang dirumuskan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah (1) tanggung jawab, (2) kepentingan masyarakat, (3) integritas, (4) obyektivitas dan independen, (5) kompetensi dan ketentuan profesi, (6) kerahasiaan, dan (7) perilaku profesional.

Keahlian yang diperoleh dari pendidikan belum cukup dikatakan suatu pekerjaan sebagai profesi, tetapi perlu penguasaan teori secara sistematis yang mendasari praktek dan penguasaan teknik intelektual yang merupakan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek. Dapat di harapkan perilaku moral yang lebih terbatas pada keaksahan pola etika terhadap profesi. Menurut (Gabrietha Floretta, 2014) etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di

Jakarta dan menurut (Satwika, 2014) dalam penelitian di KAP Provinsi Bali menyatakan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Teknologi informasi telah umum dalam dunia ekonomi (bisnis) tapi untuk pemenuhan kebutuhan audit, pemanfaatan teknologi informasi bisa dikatakan masih kurang penerapannya. Hal ini tentunya berpengaruh pada kinerja auditor dalam mengerjakan dan memberikan opininya atas laporan keuangan. TABK adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan. Noviari (2009) menyatakan audit sekitar komputer merupakan *black box* dimana audit dilakukan hanya di sekitar *box* saja karena pemrosesan dalam komputer akan dianggap benar bila *output* sudah sesuai dengan *input*. Sumber daya manusia dalam hal penerimaannya terhadap teknologi audit sekitar komputer merupakan faktor sentral dalam menentukan sukses atau tidaknya auditor dalam mengerjakan suatu pemeriksaan audit dengan menggunakan TABK. Hal penting yang harus diperhatikan oleh pelaku bisnis adalah seberapa besar suatu sistem dapat meningkatkan kinerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Teknik Berbantuan Komputer terhadap kinerja auditor adalah mengenai penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual, antara lain, Sari (2009), Darmini dan Putra (2008) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan dan efektivitas terhadap teknologi sistem informasi berpengaruh positif signifikan pada kinerja individual. Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2014) menyimpulkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan

teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan hasil penelitian Jen (2003), Christianto, dkk. (2007) dan Soudani (2012) menunjukkan hasil yang tidak mendukung adanya hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat mengembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: TABK berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana staf mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas (Ayuni, 2008). Program pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian dan kinerja auditor. Pelatihan profesional dapat dilakukan dengan mengikuti seminar atau simposium. Pelatihan harus dibuat sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkatan auditor yang ada di KAP. Pengalaman auditor yang diperoleh melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh KAP akan meningkatkan ketelitian serta mendapatkan pengetahuan baru dalam pemeriksaan audit. Ketelitian yang tinggi menghasilkan laporan audit yang berkualitas sesuai dengan permintaan klien dan menunjukkan kinerja auditor yang baik.

Menurut (Jamilah Lubis, 2008) menyatakan terdapat pengaruh yang positif dari pelatihan terhadap kinerja auditor dan menurut (Satwika, 2014) menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor junior. Menurut (Adinda, 2011) pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

auditor junior. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat mengembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

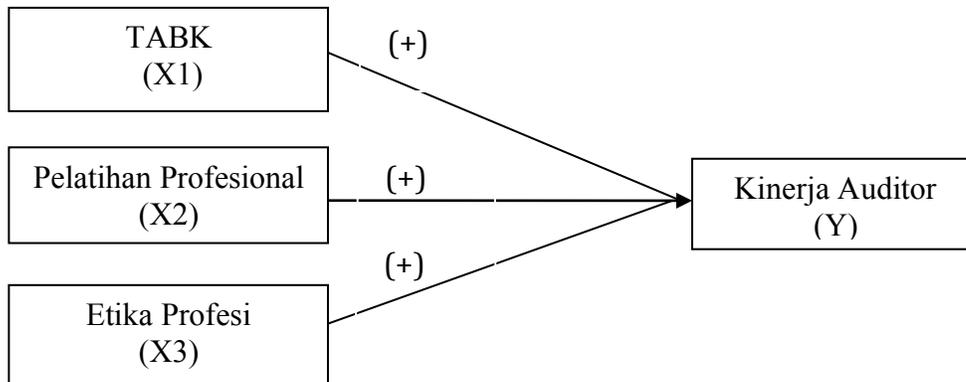
Etika profesi mengarahkan anggota dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen auditor yang memenuhi prinsip etika profesi. Etika profesi mampu memberikan rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaannya serta hubungan kerjasama yang baik terhadap rekan kerja. Rasa tanggungjawab membuat auditor berusaha menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan berkualitas.

Menurut (Dinata, 2013) etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dan menurut (Gabritha Floretta, 2014) etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:55). Penelitian ini membahas pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, pelatihan profesional, etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Metode penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: data primer diolah, (2015)

Keterangan :

+ = Berpengaruh Positif

Penelitian ini dilakukan pada KAP di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh IAPI tahun 2015. Lokasi tersebut dipilih untuk memudahkan pengumpulan data karena Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Direktori akan mudah diketahui. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Direktori IAPI telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai wadah dari akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Sugiyono (2014;38), objek penelitian merupakan suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan memperoleh kesimpulan. Obyek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP yang ada di Provinsi Bali. Rincian daftar nama kantor akuntan publik di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali Tahun 2015

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP Drs. Ketut Budiarta, MSi	Perumahan Padang Pesona Graha Adhi Blok A 6, Jl. Gunung Agung Denpasar Barat
2.	KAP Drs. Sri Marmo Djgosarkoso & Rekan	Jl. Gunung Muria No.4 Monang-Maning, Denpasar
3.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No.89 Teuku Umar Barat, Pemecutan Kelod Denpasar
4.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1 A Lantai 3, Denpasar
5.	KAP Drs. Johan, Malonda, Astika & Rekan (Cab.)	Jl. Muding Indah I No 5, Kuta Utara, Kerobokan, Badung
6.	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gang II No.5 Panjer, Denpasar
7.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hasanuddin No.1, Denpasar
8.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	Gedung Guna Teknosa, Jl. Drupadi No.25 Renon, Denpasar

Sumber: Direktori IAPI (2015)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:58). Sesuai dengan topik, penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen (independent variable) merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Arfan, 2008:65). Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah TABK (X1), pelatihan profesional (X2), etika profesi (X3). TABK merupakan perangkat dan teknik yang digunakan untuk menguji (baik secara langsung maupun tidak langsung) logika internal dari suatu aplikasi komputer yang digunakan untuk mengolah data (Harum, 2014). Pelatihan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama dalam hal pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), keahlian (*skill*) dan sikap (*attitude*) (Tanjung dan Arep, 2002). Etika Profesi adalah

unsur-unsur yang membentuk tingkah laku dan nilai-nilai bersama yang telah disepakati untuk bekerja sesuai dengan norma-norma atau kode etik yang ada guna mencapai tujuan organisasi.

Variabel dependen (*dependent variable*) merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Arfan, 2008:65). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data-data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014: 14). Data kuantitatif meliputi data skor jawaban kuesioner yang terkumpul, dan jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2014: 14). Data kualitatif pada penelitian ini meliputi daftar nama Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2014: 129). Data primer pada penelitian yaitu berupa hasil kuesioner/jawaban dari responden. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2014: 129). Data sekunder pada penelitian ini adalah gambaran umum dan struktur organisasi serta jumlah pegawai pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Menurut Sugiyono (2014: 115), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali. KAP yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2015 yang berlokasi di Provinsi Bali menurut IAPI, dengan jumlah auditor secara keseluruhan sebanyak 94 orang.

Menurut Sugiyono (2014: 116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel. *Purposive sampling* adalah penyampelan dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 116). Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP di Bali sudah pernah mengikuti tim pelaksanaan audit dan memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun sebanyak 94 auditor. Jumlah 94 auditor sudah memenuhi kriteria dalam teknik *purposive sampling* karena, dari semua sampel tersebut, sebanyak 94 auditor telah bekerja lebih dari 1 tahun. Dipilih telah bekerja satu tahun, karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya (Wibowo, 2009). Adapun nama KAP, jumlah auditor pada masing-masing KAP dan jumlah auditor yang memenuhi syarat menjadi sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	9
2.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	23
3.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	18
4.	KAP I Wayan Ramantha	12
5.	KAP Drs. Johan, Malonda, Astika & Rekan (Cab.)	18
6.	KAP K. Gunarsa	4
7.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-
8.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	10
Total		94

Sumber: Data Primer Diolah, (2015)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:199). Pada penelitian ini, kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden. Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai TABK, pelatihan auditor dan etika profesi pada kinerja auditor oleh auditor pada KAP di Provinsi Bali. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala likert modifikasi. Pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 4 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah.

Menurut Antari (2006), ada tiga alasan untuk meniadakan jawaban yang ditengah atau jawaban netral dalam skala likert modifikasi. Pertama, jawaban netral bisa diartikan belum dapat memutuskan dalam artian setuju tidak, tidak setuju juga tidak. Kedua, jawaban yang tersedia di tengah (jawaban netral) dapat menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi

responden yang ragu-ragu atas arah kecenderungan menjawab. Ketiga, maksud kategorisasi jawaban tersebut adalah terutama untuk melihat kecenderungan jawaban ke arah setuju atau tidak setuju seandainya disediakan kategori jawaban di tengah dan responden cenderung memilih jawaban di tengah (jawaban netral), akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari responden.

Uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda (*multiple*), adalah untuk mencari pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (X_1), Pelatihan Profesional (X_2), Etika Profesi (X_3) terhadap Kinerja Auditor (Y). Model regresi linear ganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2014: 277):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = kinerja auditor
- α = konstan
- X_1 = teknik audit berbantuan komputer
- X_2 = pelatihan profesional
- X_3 = etika profesi
- β_1 = koefisien regresi teknik audit berbantuan komputer
- β_2 = koefisien regresi pelatihan profesional
- β_3 = koefisien regresi etika profesi
- e = komponen pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut disajikan hasil dari statistik deskriptif pada Tabel 3.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std.Deviation
X1	57	6,00	20,00	12,5789	3,48951
X2	57	14,00	28,00	21,8596	4,53336
X3	57	12,00	24,00	18,4211	3,53021
Y	57	18,00	25,00	22,0351	1,66867
Valid N (Listwise)	57				

Sumber: data primer diolah, (2015)

Statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum variabel TABK (X1) sebesar 20,0 dan 6,00. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 12,578 dengan standar deviasi sebesar 3,489, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai TABK yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,489. Nilai minimum dan maksimum variabel pelatihan profesional (X2) sebesar 14,00 dan 28,00. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 21,859 dengan standar deviasi sebesar 4,533, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai pelatihan profesional yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,533. Nilai minimum dan maksimum variabel etika profesi (X3) sebesar 12,00 dan 24,00. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 18,421 dengan standar deviasi sebesar 3,530, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai etika profesi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,530. Nilai minimum dan maksimum variabel kinerja auditor (Y) sebesar 18,00 dan 25,00. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 22,035 dengan standar deviasi sebesar 1,668, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kinerja auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,668.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat hanya pada satu variabel bebas dengan atau tanpa variabel

moderator, serta untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat pada variabel-variabel bebas. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,041	0,431		23,305	0,000
X1	0,240	0,016	0,501	14,618	0,000
X2	0,236	0,013	0,640	18,754	0,000
X3	0,208	0,016	0,440	12,616	0,000
<i>Adjusted R Square</i>			0,943		
F Hitung			290,967		
F Sig			0,000		

Sumber: data primer diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 4 maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = 10,041 + 0,240 X_1 + 0,236 X_2 + 0,208 X_3 + e \dots \dots \dots (3)$$

Nilai konstanta sebesar 10,041 ; berarti apabila TABK (X_1), pelatihan profesional (X_2), dan etika profesi (X_3), bernilai 0, maka kinerja auditor meningkat sebesar 10,041 satuan. Nilai koefisien regresi TABK (X_1) sebesar 0,240, berarti apabila TABK meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,240 satuan. Nilai koefisien regresi pelatihan profesional (X_2) sebesar 0,236, berarti apabila pelatihan profesional meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,236 satuan. Nilai koefisien regresi etika profesi (X_3)

sebesar 0,208, berarti apabila etika profesi meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,208 satuan.

Analisis uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen. Hasil analisis uji t dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi dengan $\alpha=0,05$ dan dapat dijelaskan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Analisis Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	sig	Hasil Hipotesis
X_1	0,240	14,618	0,00	H_0 ditolak
X_2	0,236	18,754	0,00	H_0 ditolak
X_3	0,208	12,616	0,00	H_0 ditolak

Sumber: data primer diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel TABK sebesar 0,000 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,240 hal ini mengindikasikan bahwa TABK berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

TABK berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja auditor salah satunya yang berasal dari dalam diri mereka. Auditor dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengerjakan laporan keuangan dengan

cepat dan baik. Peningatan kinerja tersebut harus didorong dengan pemanfaatan TABK yang baik, dan semakin tinggi tingkat penggunaan TABK maka, semakin memudahkan dalam hal analisa, meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia. Hal ini menyebabkan kinerja auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh TABK terhadap kinerja auditor adalah mengenai penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual, antara lain, Sari (2009), Darmini dan Putra (2008) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan dan efektifitas terhadap teknologi sistem informasi berpengaruh positif signifikan pada kinerja individual dan berdasarkan hasil penelitian Astuti (2014) menyimpulkan bahwa efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel pelatihan profesional sebesar 0,00 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,236 hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian dan

kinerja auditor. Pelatihan yang diperoleh akan meningkatkan ketelitian serta mendapatkan pengetahuan baru dalam melakukan pemeriksaan. Semakin banyak pelatihan yang dilakukan oleh auditor maka kinerja auditor tersebut akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Satwika, 2014) pada KAP di Provinsi Bali menunjukkan pelatihan berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor junior serta penelitian yang dilakukan (Adinda, 2011) menunjukkan pelatihan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja auditor junior.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel etika profesi sebesar 0,00 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,208 hal ini mengindikasikan bahwa etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor pada etika profesi yang disusun oleh IAI yang menyatakan prinsip etika profesi dalam kode etik IAI merupakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan hubungan kerjasama yang baik sesama rekan, maka kinerja auditor di KAP Provinsi Bali akan meningkat, dan sebaliknya jika rasa patuh auditor terhadap etika profesi pada KAP di Provinsi Bali rendah, maka kinerja auditor akan menurun. Hasil penelitian ini didukung dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Dinata, 2013) di KAP di Bali menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor serta penelitian yang dilakukan (Gabritha Floretta, 2014) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Jakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering auditor melakukan pemeriksaan dan melaksanakan proses audit menggunakan TABK maka kinerja auditor akan semakin meningkat. Penggunaan TABK menghasilkan ketelitian dan kecermatan serta menghemat waktu seorang auditor publik dibandingkan dengan menggunakan manual. Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya pengalaman auditor yang di peroleh melalui pelatihan akan menambah pengetahuan baru seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dan tentu kinerja auditor akan meningkat. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memenuhi prinsip etika profesi mampu memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Hal ini berarti etika profesi akan menghasilkan kinerja yang baik dan kerjasama yang terjalin diantara anggota tim audit menjadi aktivitas yang sangat fundamental untuk mencapai hasil akhir.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu Kantor Akuntan Publik sebaiknya mengembangkan sistem audit berbasis *software* agar output yang dihasilkan lebih baik dan mempermudah kinerja auditor sehingga pembuatan keputusan audit dan dalam hal pelaksanaan proses audit lebih akurat. Kantor Akuntan Publik sebaiknya dalam hal pelaksanaan proses audit, harus memberikan pelatihan kepada auditor-auditor junior agar dapat menunjang kinerja auditor junior dalam melaksanakan proses audit. Penelitian ini masih terbatas pada Teknik Audit Berbantuan Komputer, pelatihan profesional dan etika profesi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel independen lainnya seperti kecerdasan spiritual, komitmen organisasi, dan lain-lain sehingga diketahui faktor lain yang membantu dalam meningkatkan kinerja auditor.

REFERENSI

- Adinda, Youra. 2011. Pengaruh Motivasi, Supervisi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Auditor Junior. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ayuni, Nurul Dwi. 2008. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Computer, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bonner, S.E & Walker P.L. 1994. *The Effect Instruction And Experience on The Acquisition of Auditing Knowledge. The Accounting Review*, No. 69 January.
- Cathy dan Christine. 2011. *Responsible Leadership for Audit Quality, How dothe Big Four Manage The Personal Ethics OfTheir Employees?.Journal*. Audencia Nantes School of Management.
- Christianto, H., Satria, R., dan Suchyo, Y. G. 2007. Pengaruh Implementasi SistemInformasi/Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Operasional

- Perusahaan. Study kasus pada perusahaan jasa pengiriman. *Jurnal Sistem Informasi MTI UI.3*, Jakarta.
- Curtis, Mary B., Teresa L. Conover, Lawrence C. Chui. 2012. *A Cross-Cultural Study of the Influence of Country of Origin, Justice, Power Distance, and Gender on Ethical Decision Making. Journal Of Internasional Accounting Research Volume 11 (1).h:5-34.*
- Dinata Putri, Kompiang Martina. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.*
- Gabritha Floretta. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spriritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Aakuntan Publik di DKI Jakarta. *Jurnal. Univesitas Binus. Jakarta.*
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing I. Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan, Edisi Ketiga.* Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Harum, Pradnyani. 2014. Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.*
- Herusetya, Antonius. 2010. Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas Task Performance Auditor Kantor Akuntan Publik Big 4. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 7(1), h: 1-7.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik No. 59, *Teknik Audit Berbantuan Komputer.* Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2004. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaksic, Dejan. 2009. *Implemention of Computer Assited Audit Techniques in Application Controls Testing. Serbia: Faculty of Economics Subotica University of Novi Sad. Journal of Management Information Systems, 4(1), pp: 009-012.*
- Jamilah Lubis, Laila. 2008. Pengaruh Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor (JFA) Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan.*
- Jati, Ardani Mutia. 2009. Pengaruh Independensi, Kompetisi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Eksternal Auditor. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.*

- Jen, Tjhai Fung. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 4(2), h: 135-154.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun, Mohamad, Firma Sulistyowati, Heribertus Andre Purwanugraha. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Noviyani, Putri dan Bandi. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang.
- Satwika, I.B. 2014 . Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali . *Skripsi* . Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Soudani, Siamak Nejadhosseini. 2012. *The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance*. *International Journal of Economics and Finance*. 4(5) pp: 136-143.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.